

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang “Hubungan Antara *Self-esteem* dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Karanganom” adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini didapatkan, rata rata usia responden adalah 13,08 tahun dengan rentang usia 12-14 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 76 remaja atau 52,8% dan responden laki-laki berjumlah 68 remaja atau 47,2 %. Sebanyak 144 remaja atau 100% tinggal bersama orang tua.
2. Tingkat *self-esteem* pada remaja di SMP Negeri 4 Karanganom sebagian besar berada pada tingkat *self-esteem* tinggi sebanyak 94 remaja atau 65,3%. Tingkat *self-esteem* yang tinggi didominasi oleh remaja laki-laki sebanyak 52 responden atau 36,1%.
3. Perilaku seksual remaja di SMP Negeri 4 Karanganom sebagian besar responden memiliki perilaku seksual dengan kategori aman sebanyak 96 responden atau 66,7%. Perilaku seksual aman didominasi oleh remaja laki-laki sebanyak 53 responden atau 36,8%.
4. Ada hubungan negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Karanganom didapatkan *p value* 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,614$. Sehingga semakin tinggi *self-esteem* maka akan semakin rendah perilaku seksual remaja.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran terkait hasil penelitian, antara lain:

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan terus meningkatkan dan mempertahankan tingkat *self-esteem* yang positif melalui kegiatan yang membangun kepercayaan diri, seperti berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjaga hubungan sosial yang sehat, serta memiliki tujuan hidup yang jelas. *Self-esteem* yang tinggi dapat

menjadi pelindung dan membantu remaja untuk membuat keputusan yang sehat dalam menghindari perilaku seksual yang beresiko.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan upaya dalam pendidikan karakter dan kesehatan reproduksi, termasuk melalui program bimbingan konseling yang mendukung perkembangan psikososial remaja. sekolah juga dapat mengadakan seminar, penyuluhan rutin tentang pentingnya *self-esteem* dan resiko perilaku seksual yang tidak aman. Pihak sekolah juga dapat memberikan bimbingan konseling pada siswa yang diduga memiliki perilaku seksual kurang aman atau tidak aman di lingkungan sekolah.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat saat terjun ke sekolah atau masyarakat, baik saat penyuluhan di sekolah ataupun posyandu remaja dapat memberikan edukasi dan sosialisasi dibidang keperawatan khususnya ilmu keperawatan jiwa mengenai *self-esteem* dan pentingnya *self-esteem* untuk mencegah perilaku seksual beresiko pada remaja.

4. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan untuk lebih aktif dalam membangun komunikasi terbuka dan positif dengan remaja, serta memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional yang cukup, mengingat lingkungan keluarga berperan besar dalam pembentukan *self-esteem* remaja. pola asuh yang mendukung perkembangan *self-esteem* akan berkontribusi dalam pencegahan perilaku seksual beresiko pada remaja.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dibidang keperawatan jiwa, disarankan untuk meneliti terkait hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual pada remaja, hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat *self-esteem* remaja, atau pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja, disertai perluasan sampling meliputi seluruh remaja SMP kelas VII,VIII, dan IX.

